

**PENERAPAN BUDAYA 5S (SENYUM, SALAM, SAPA SOPAN DAN SANTUN) SEBAGAI BENTUK PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 001 AIR ASUK**

Oleh: Ezra Sarwina, Biya Ebi Praheto, Rasijah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, SD Negeri 001 Air Asuk

Alamat email: [Ezrasarwina970@gmail.com](mailto:Ezrasarwina970@gmail.com), [biya.ebi@ustjogja.ac.id](mailto:biya.ebi@ustjogja.ac.id), [rasijahairasuk@gmail.com](mailto:rasijahairasuk@gmail.com)

**Abstrak**

Budaya sekolah merupakan salah satu kegiatan yang menjadikan sebuah kebiasaan dan mengajarkan etika, kejujuran serta bisa di sebut juga sebagai suatu tradisi atau budaya yang ada di sekolah. Salah satu budaya yang di observasi atau di teliti adalah budaya yang menekankan pada Pendidikan karakter dan berbudi pekerti yang di terapkan di jenjang sekolah dasar, biasanya pembiasaan budaya ini anak-anak akan di latih dan di didik mengenai pentingnya untuk menerapkan budaya karakter di sekolah karena dengan menerapkan budaya karakter ini maka akan membawa dampak yang positif bahkan menguntungkan bagi siswa tersebut dan pastinya dengan adanya budaya tersebut akan membentuk pribadi anak yang tidak hanya tumbuh menjadi siswa yang cerdas akan tetapi juga menjadi siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti. Pada penelitian ini di lakukan dengan mengamati subjek yaitu seluruh seluruh siswa di SD 001 Air Asuk yang berjumlah 96 orang. Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana penerapan budaya 5 s yang menjadi ciri khas dari SD Negeri 001 Air Asuk sebagai salah satu sekolah yang di observasi.dalam kegiatan ini. penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan berbagai macam observasi di antaranya ,melakukan pengamatan secara langsung di sekolah mengenai fenomena-fenomena dalam penerapan budaya 5s yang menjadi ciri khas dari sekolah tersebut yaitu budaya senyum,salam,sapa sopan dan santun dalam menumbuhkan atau menunjukkan citra sekolah serta penerapan budaya yang baik yang ada di sekolah SD Negeri 001 Air Asuk.

**Kata Kunci :** Budaya sekolah,Pendidikan karakter

**Abstract**

*School culture is an activity that becomes a habit that teaches ethics, honesty and can also be called a tradition or culture that exists in schools. One of the cultures that are observed or researched is a culture that emphasizes character education and virtuous character that is applied at the elementary school level, usually this cultural habituation children will be trained and educated about the importance of implementing a character culture in schools because with applying this character culture will have a positive and even beneficial impact on the student and of course with this culture will shape the child's personality not only to grow into intelligent students but also to become students with character and good character. This research was conducted by observing the subject, namely all students at SD 001 Air Asuk, amounting to 96 people. The purpose of this study is to find out how the implementation of the 5s culture which is the hallmark of SD Negeri 001 Air Asuk as one of the schools observed in this activity. The author uses qualitative research by conducting various kinds of observations including direct observations in schools regarding phenomena in the application of 5s culture which is the hallmark of the school, namely the culture of smiles, greetings, polite and courteous greetings in growing or showing the image of the school and the application of good culture that exists in the Air Asuk 001 Elementary School.*

**Keywords:** school culture, character education

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang ke arah yang lebih baik. Hal serupa dikemukakan pula oleh Novitriyanti, dkk. (2019:1); Rahmatiya & Zulfiati (2020: 958); Prisma & Hangestingsih, (2019:748) yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan hal penting bagi kehidupan manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Selain itu, pendidikan juga merupakan solusi dalam membentuk sikap positif (Fadli, 2017). Di mana diharapkan peserta didik mampu menghadapi kehidupan dunia dan kehidupan peserta didik nantinya akan terarah dengan baik. Oleh karena itu, Pendidikan bagi generasi emas harus di mulai dengan serius dan disiapkan dengan baik terutama di sekolah dasar dalam hal pendidikan karakter. Hal tersebut disebabkan, pada jenjang usia sekolah dasar, siswa berada pada masa usia emas sehingga penting penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur (Rahmawati & Nartani, 2018; Praheto & Sayekti, 2019: 629). Selain itu, siswa sekolah dasar juga memiliki karakteristik yang khas dan harus diperhatikan dengan baik (Salsabila, dkk., 2021: 1072; Wijayanti & Praheto, 2020: 391; Pawestri & Zulfiati, 2020: 903).

Daryanto & Darmiatum (2013:69) menyatakan karakter merupakan sikap yang tertanam di dalam jiwa dengan sifat itu seorang secara spontan dapat mudah menyatakan sikap, tindakan dan perbuatan. Pendidikan karakter merupakan segala sesuatu yang di lakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aspek di sivitas sekolah seperti kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta manajemen atau pengelolaan sekolah (Praheto, Sayekti, & Sudigdo, 2016: 53). Atqiya (2018); Yusutria & Febriana (2019); Yusturia, Charles, & Yuherman (2021) menyebutkan bahwa guru membentuk watak peserta didik. Hal ini mencangkup keteladanan perilaku guru (Elkind,2004). Di sisi lain, harus disertai dengan penyiapan profesional suatu sistem Pendidikan guru yang berkualitas dalam menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkarakter melalui

penanaman budaya-budaya yang baik di terapkan di sekolah maka akan membuat perilaku anak menjadi terarah. Jadi budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku tradisi kebiasaan keseharian serta simbol-simbol praktik yang mempunyai ciri khas,karakter atau watak pada lingkungan sekolah, salah satu budaya yang ikonik yang banyak diterapkan di sekolah-sekolah yaitu budaya penerapan budaya 5S senyum ,sapa, salam, sopan, dan santun. Sekolah merupakan salah satu lembaga di mana yang mewadahi aktivitas guru dan siswa (Sujana, 2019).

Pentingnya menerapkan budaya 5S di sekolah dasar untuk adanya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya saling menghormati antar satu sama lain dan kepedulian dengan lingkungan sekitar. Untuk menyadarkan generasi penerus bangsa akan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan satun) maka ditekankan pada diri setiap siswa untuk meningkatkan kepatuhan menerapkan 5S karena etika sopan santun peserta didik yang masih terbilang sangat rendah. Dalam penerapan budaya 5S di sekolah dasar tidak hanya siswa yang di tekankan untuk menerapkan budaya 5S akan tetapi guru juga harus menerapkan budaya 5S agar guru menjadi panutan bagi siswa pada penerapan budaya 5S di sekolah dasar. Zubaedi (2011:13) menyatakan bahwa pendidikan karakter yang paling dasar harus ditanamkan sejak dini kepada siswa yaitu budaya Gerakan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

## **Metode Penelitian**

Penelitian merupakan penelitian penelitian kualitatif. Putri & Dewi (2021) menyatakan bahwa metode kualitatif dapat dikatakan sebagai kegiatan yang mengutamakan data gabungan yang diperoleh dari penelitian dan pengamatan langsung di lapangan. Pengamatan dalam penelitian ini dilaksanakan untu mengetahui bagaimana ciri khas budaya-budaya yang ada di sekolah, terutama mengenai budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun). Adapun subjek penelitian ini adalah keseluruhan siswa di SDN 001 Air Asuk yaitu sebanyak 96 orang. Kemudian, pengumpulan data dilakukan

dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan teori Milles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data,

Mungkin di setiap sekolah banyak memiliki kebiasaan atau budaya-budaya yang menjadi ciri khas di sekolahnya salah satunya yaitu Di SDN 001 Air Asuk. Banyak menerapkan budaya-budaya yang mengedepankan nilai-nilai disiplin serta berkarakter diantaranya ada budaya literasi SDN 001 Air Asuk. Selain budaya literasi, di SD ini juga menerapkan budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) budaya ini merupakan bentuk penanaman Pendidikan karakter dan budi pekerti di lingkungan sekolah. Heri (2014:30) mengatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, berpikir baik, berahlak mulia, bermoral, bertoleran bergotong royong, berjiwa patriotik berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Menurut konsep ajaran ketamansiswaan pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan keluarga (mengenai budi pekerti, keagamaan, dan masyarakat secara informal), lingkungan sekolah (mengenai ilmu pengetahuan dan kecerdasan, pengembangan budi pekerti secara formal) dan lingkungan masyarakat (pengembangan keterampilan, pengembangan bakat secara informal) (Tim Dosen Ketamansiswaan, 2014:37). Dalam penerapan budaya 5S ini sendiri hampir di temukan dalam kegiatan atau aktifitas di lingkungan sekolah SDN 001 Air Asuk. SDN 001 Air Asuk ini merupakan SD yang terletak di salah satu provinsi Kepulauan Riau yang memiliki aksesibilitas terbilang cukup lengkap dalam memadai dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan budaya di sekolahnya para siswa di SD ini sudah bisa melaksanakan dan menerapkan dengan cukup baik salah satunya budaya 5S. Hal tersebut tampak seperti saat berpapasan dengan guru-guru yang ada di sekolah biasanya siswa SDN 001 selalu menyapa serta mengucapkan salam agar menunjukkan sikap menghormati terhadap yang lebih tua dan tidak lupa pula untuk selalu tersenyum karena dengan senyum biasanya menjadi sarana dalam terciptanya silaturahmi antar sesama serta tak

dan penarikan kesimpulan (Hardani, dkk, 2020:163-167).

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

lupa pula ketika guru masuk ke kelas biasanya siswa selalu bersikap sopan dan santun, sikap sopan dan santun ini merupakan sikap menghargai seperti saat guru di dalam kelas sedang mengajar biasanya siswa mendengarkan apa yang guru sampaikan dengan tidak berbicara dan tidak bermain dengan teman yang ada di sebelahnya bahkan mereka sangat antusias terhadap materi-materi yang di sampaikan oleh guru sehingga aktifitas belajar para siswa menjadi nyaman dan tenang. Dalam budaya 5S ini terapat nilai-nilai karakter di dalamnya di antaranya yaitu nilai toleransi, peduli sosial, dan cinta damai. dan apabila warga sekolah menerapkan budaya 5S ini secara terus menerus maka akan menjadikan kepribadian warga sekolah menjadi baik.

Tujuan penanaman budaya 5S terhadap pembentukan karakteristik peserta didik pada siswa yaitu :

- a) Mengembangkan kepribadian peserta didik dengan baik sehingga menekankan peserta didik agar mempunyai rasa hormat serta memiliki belas kasih.
- b) Peserta didik lebih menggunakan kata yang sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua dan teman sebayanya.
- c) Peserta didik di harapkan untuk selalu tersenyum agar merasa lebih damai dan Bahagia.
- d) Peserta didik harus saling menyapa agar untuk saling akrab dan saling berinteraksi.

Selain adanya tujuan dalam penerapan budaya 5S juga terdapat nilai-nilai karakter dalam budaya 5S yaitu nilai toleransi, peduli sosial dan cinta damai. Hal ini sangat penting dalam penerapan di SD Negeri 001 air asuk karena saling berkaitan dengan tujuan penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun ).

### **Simpulan**

Dapat kita simpulkan bahwa dari observasi yang dilakukan di SDN 001 Air Asuk bahwa penerapan budaya 5S sudah di jalankan dengan baik. Budaya 5S di terapkan di sekolah untuk menanamkan Pendidikan karakter. Apabila

budaya 5S dilakukan secara konsisten dalam keseharian di SDN 001 Air Asuk maka akan menjadikan semua warga sekolah terutama peserta didik untuk belajar bagaimana menghormati satu sama lain, saling menolong sesama selain itu juga akan terjalin tali silaturahmi antar warga sekolah dengan sangat baik. Budaya karakter 5S sangat penting untuk masa depan peserta didik karena di masa mendatang untuk mewujudkan cita-cita mereka, maka saat itulah Pendidikan karakter 5S akan menunjukkan hasilnya sebagai budaya yang membangun karakter diri mereka dan Pendidikan karakter itulah yang nantinya yang membantu mereka dalam menjalani hidup mereka dalam mencapai kesuksesan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atqiya, F.(2018) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5 (senyum,sapa,salam,sopan dan santun) 177-178.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Novitriyanti, Trisharsiwi, & Taryatman. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan Kelas III SD 2 Padokan Bantul. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Volume 6, Nomor 1, hlm. 731-735.
- Prisma & Hangestiningih, E. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SD NEGERI 2 BUGISAN PRAMBANAN KLATEN. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 6, Nomor 1, hlm.748-754.
- Rahmatiya, I, dan Zulfiati, M, H. (2018). Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme Dan Patriotisme Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri Singosaren Bantul. Trihayu: Jurnal pendidikan ke-SD-an. Vol 7, Nomor 1, hlm 957-965.
- Pawestri, E. & Zulfiati, H.M. (2020). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) UNTUK MENAKOMODASI KEBERAGAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II DI SD MUHAMMADIYAH DANUNEGARAN. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 6, Nomor 3, hlm. 903-913.
- Praheto, B.E. & Sayekti, O.M. (2019). Teras Library untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sejak Dini di Sekolah Dasar. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 5, Nomor 3, hlm. 628-632.
- Rahmawati, A. & Nartani, C.I. (2018) Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kota Gede Yogyakarta. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, vol 4, no.3, hal. 388-392.
- Salsabila, H., Raspati, M. I., Annisa, F. Y., Andini, D. W., & Praheto, B. E. (2021). Metode Sariswara Sebagai Akomodasi Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 7(2).
- Wijayanti, D., & Praheto, B.E. 2020. Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Timuran Yogyakarta Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An, 04(1), 389-396.
- Praheto, B.E., Sayekti, O.M., & Sudigdo, A. (2016). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Buku Ajar Bahasa Jawa Tingkat SD Kurikulum DIY. Jurnal Sosiohumaniora. Vol. 2, No. 1, Hal. 52-75.
- Elkind, D. & Freedy. 2004. How to do Character Education.
- Fadli, M. (2017). Manajemen Meningkatkan Mutu Pendidikan. Takbir: Jurnal studi Manajemen Pendidikan,1(2):215-240.
- Hardani. (2020). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka ilmu.
- Heri, G. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung :Alfabeta.
- Putri, S. & Dewi, D. A . (2021). Implementasi Pancasila sebagai Sistem Etika. EduPsyCouns: Jurnal of Education,

- Psychology, and Conceling,3(1), 176 - 184.
- Sujana, I. W. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adiwidya :Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1): 29-39.
- Tim Dosen Ketamasiswaan 2014.Materi Kuliah Ketamasiswaan. Yogyakarta: Universitas SarjanaWiyata Tamasiswa.
- Yusutria, Charles, & Yuherman, R. F. (2021). *Harakatul Islamic Boarding School As Agent Of Social Change Informing the Character Of the Generation of the Indonesia Nation*. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*,4(2),173-187.
- Yusutria, Y. & Febriaan, R. (2019). Pengembangan Manusia Indonesia Seutuhnya Berdasarkan Model Kampus “Rehuh (Religius, Humanis)”. 4(3)173-174.
- Zubaedi. (2011). *desain Pendidikan karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.